

KONTRIBUSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA

Sopiyon Haeranun^{✉1}

SD Negeri Meka

Email : 200106025.mhs@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Banyak berita baik di media cetak maupun media online tentang tentang kemerosotan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh seorang siswa di sekolah dasar banyak hal yang mengakibatkan kemerosotan dari nilai-nilai karakter itu sendiri. Maka dari itu sangat penting untuk dilakukan pengembangan karakter selagi masih di sekolah dasar baik itu dari sistem pendidikan maupun dari guru. Pemberian pendidikan karakter tidak hanya melalui pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai yang mendukung perkembangan karakter seseorang. Bagaimana guru itu menerapkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi kepribadian, untuk mengembalikan karakter siswa yang baik Penelitian dilakukan di MI Nurul Islam Sekarbela dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah gambaran kompetensi kepribadian guru memiliki indikator yang harus dikuasai yaitu kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, akhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswanya. Kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, baik itu disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin menegakan aturan dan faktor-faktor pendukung serta penghambat kontribusi kompetensi guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa.

Kata Kunci : Kontribusi, kepribadian, pengembangan, karakter, disiplin

Abstract

This study discusses the contribution of the teacher's personality competence in the development of the disciplinary character of the student. There's a lot of news in both the print and online media about the degradation of the character values that an elementary school student has inherited. Therefore, it is very important to develop character while still in elementary school, both from the educational system and the teacher. Giving character education not only through general knowledge but also with values that support the development of one's character. How the teacher applied the competencies that he possessed in particular the competence of personality, to restore the character of a good student The research was conducted at MI Nurul Islam Sekarbela using qualitative descriptive research. The methods used are observation, interview, and documentation methods. The result of this survey is a picture of the personality competence of the teacher as indicators to be mastered: stable and stable personality, mature, clever, empowered, noble morality, and being an example for his pupils. The contribution of the personality competence of the teacher in shaping the character of the discipline of the student, whether it is discipline time, discipline attitude, and discipline enforcing the rules and supportive factors as well as inhibiting the contributions of teacher competence in the development of student discipline character.

Keywords: contribution, personality, developing, character, discipline

Pendahuluan

Kompetensi merupakan suatu hal penting dan harus dimiliki seseorang dalam bidang yang ditekuni. Kompetensi sendiri meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompetensi (Febriana, 2021). Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan nya kompetensi agar menjadi guru yang profesional dan kompeten. Pemerintah merumuskan empat kompetensi meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial dan kepribadian. Salah satu kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam mencerminkan ciri kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswa dan juga berakhlak mulia (Indrawan, 2020). Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang menunjukkan bahwa dia bertindak sesuai dengan norma sosial, hukum, dan bangga dengan posisinya sebagai pendidik. Berkepribadian dewasa memiliki etos kerja dan menampilkan kemandirian memiliki kepribadian yang arif yaitu mencontohkan perbuatan yang bermanfaat bagi peserta didik. Berwibawa, berperilaku baik dengan siswa, dan disegani. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi siswa, bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, tulus, dan senang membantu orang lain (Lisdiyana, 2023).

Kepribadian guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama siswa usia sekolah dasar, karena siswa usia sekolah dasar sangat meniru apa pun yang mereka lihat, termasuk kepribadian guru mereka baik dalam hal penampilan, sikap, atau tutur kata, apa pun yang dia pikir tidak dapat diulang (Thoyyibah Dzurriyatin, 2023). Keteladanan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, apabila menjadi seorang guru maka harus siap dengan tanggung jawab menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan guru merupakan sikap yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, ini membentuk kepribadian siswa dan membantu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang luar biasa.

Karakteristik kepribadian guru sebagai sosok yang “digugu” (ucapannya dipercaya) dan “ditiru” (perilakunya dijadikan sebagai teladan) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pengembangan karakter siswa, hal ini karena karakter siswa merupakan cerminan kepribadian seorang guru. Karakter yaitu kualitas moral, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Seorang siswa dianggap berkarakter baik apabila dia mampu menunjukkan perilaku dan budi pekerti yang baik sepanjang hidupnya. Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018, beberapa karakter yang harus dikembangkan di dalam pendidikan karakter yang tercantum pada KI-1 dan KI-2 yaitu sikap seperitual dan sikap sosial yang

meliputi meliputi sikap jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri. Namun demikian, masalah dengan degradasi karakter siswa masih sering terjadi.

Banyak berita baik di media cetak maupun media online tentang tentang kemerosotan nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh seorang siswa di sekolah dasar banyak hal yang mengakibatkan kemerosotan dari nilai-nilai karakter itu sendiri. Maka dari itu sangat penting untuk dilakukan pengembangan karakter selagi masih di sekolah dasar baik itu dari sistem pendidikan maupun dari guru. Pemberian pendidikan karakter tidak hanya melalui pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai yang mendukung perkembangan karakter seseorang (Sobihah, 2020). Bagaimana guru itu menerapkan kompetensi yang dimiliki khususnya kompetensi kepribadian, untuk mengembalikan karakter siswa yang baik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Nurul Islam Sekarbela Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis agama islam yang ada di Kota Mataram. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yang dimana sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah cukup banyak yaitu sekitar 500 siswa. Sekolah ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa melalui kepribadian yang ditampilkan guru dalam lingkungan sekolah, hal ini terbukti dari kebijakan yang ditetapkan pihak sekolah yang tertuang di dalam visi dan misinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan karakter. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian seorang guru dapat mengembangkan dan membentuk menjadi lebih baik lagi karakter siswa khususnya karakter religius dan disiplin siswa sehingga mereka dapat berperilaku dan bersikap dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh guru mereka. Selanjutnya, judul penelitian dirancang sebagai berikut : "Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sekarbela".

Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dalam bentuk tertulis maupun lisan. Teknis analisis data diambil observasi, dokumentasi, wawancara (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di kelas tinggi kelas 4,5 dan 6 MI Nurul Islam Sekarbela.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan yang dilakukan peneliti di lapangan. Dalam bab pembahasan ini peneliti akan memaparkan data hasil temuan di lapangan yang kemudian di

kaitkan dengan kerangka teori sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan serta dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Kompetensi kepribadian guru di MI Nurul Islam Sekarbela

Kompetensi kepribadian guru professional dapat di artikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah ditanamkan dalam diri dan kemampuan untuk melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik secara efektif dalam melakukan tugas profesional(Lase, 2016). Indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani siswa(Rurung et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kompetensi kepribadian guru di MI Nurul Islam Sekarbela dapat dikatakan sudah cukup baik dengan memperlihatkan sikap yang baik dan memberikan keteladanan yang baik bagi siswa. Kepribadian guru kelas 4 yaitu Ibu Baiq Diana sudah cukup baik, beliau sabar dan baik ketika mengajar dan termasuk guru yang tegas. Sedangkan untuk guru kelas 5 yaitu Ustazah Aida Rumania beliau sudah memiliki kepribadian yang baik dengan sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran terhadap siswa serta selalu memberikan nasihat yang baik ketika siswa melakukan sebuah kesalahan, beliau juga termasuk guru yang tegas dalam menegakan kedisiplinan. Untuk guru kelas 6 yaitu Ustazah Aniza beliau sudah memiliki kepribadian yang baik juga sabar dalam menyampaikan materi kepada siswa dan merupakan guru yang disiplin masuk kelas.

1. Kepribadian Yang Mantap Dan Stabil

Kepribadian yang mantap dan stabil tercermin dalam pribadi guru yang kukuh dan tidak mudah goyah. Guru kelas tinggi sudah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan selalu mengontrol diri dalam menghadapi segala situasi dan kondisi serta pandai dalam mengontrol kecerdasan emosional agar tetap stabil.

2. Kepribadian yang dewasa dan arif

Kepribadian yang dewasa dan arif, guru di MI Nurul Islam Sekarbela selalu taat terhadap peraturan sekolah. Guru-guru kelas tinggi sudah memiliki kepribadian yang dewasa dan arif. Beliau-beliau ini selalu taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, sopan dan bijak dalam berututur kata, memiliki empati dan selalu terbuka terhadap masukan dari orang lain. Selain hal-hal tersebut yang paling penting untuk melihat kedewasaan seorang guru yaitu bagaimana guru dapat menunjukkan sikap tanggung jawab yang dimana yang menaati aturan seperti mereka tidak masuk telat datang kesekolah. Semangat dan kerja keras guru yang bersungguh-sungguh akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, mendorong mereka untuk belajar. Dengan demikian, akan berdampak pada lahirnya siswa yang berkualitas tinggi dan bersemangat untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori Teori Trait (Allport & Eysenck) atau teori sikap. Guru dewasa memiliki sifat seperti kesabaran, kemandirian, kontrol diri, dan kemampuan berpikir jernih. Guru arif memiliki sifat seperti kebijaksanaan, empati, dan kemampuan mengambil keputusan yang adil dan bijaksana (Lesmana, 2021). Selain itu juga berdasarkan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara. Ing ngarsa sung tulada: Guru harus menjadi teladan bagi muridnya dalam sikap, perkataan, dan perbuatannya (Hawwin Muzakki, 2021). Guru dewasa menunjukkan kematangan dalam bersikap dan bertindak, sehingga menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

3. Kepribadian yang berwibawa

Kepribadian yang berwibawa, guru di MI Nurul Islam Sekarbela memiliki pembawaan yang berwibawa dengan penuh percaya diri, tegas dalam bersikap. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa dengan sendirinya menghormati guru karena pembawaan yang cukup tegas dan percaya diri, sehingga menciptakan suasana belajar yang disiplin dan bertanggung jawab. Kehadirannya dapat menenangkan suasana yang kurang kondusif menjadi lebih tenang hanya dengan sedikit mengeluarkan suara.

Hal tersebut berdasarkan dari teori Teori Kepemimpinan Robert K. Merton. Guru yang berwibawa dikaitkan dengan kemampuannya dalam menerapkan norma dan nilai yang positif di kelas. Guru berwibawa mampu menciptakan suasana belajar yang disiplin dan bertanggung jawab karena sikapnya yang tegas dan percaya diri.

4. Kepribadian teladan bagi siswa dan memiliki akhlak yang mulia

Berdasarkan hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa guru di MI Nurul Islam Sekarbela memiliki akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi siswa. Dapat dilihat dari para guru menggunakan pakaian yang rapi dan menutup aurat. Guru-kelas tinggi mengajak dan membimbing siswa untuk ikut serta

kegiatan religi seperti membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, membaca Al Qur'an bersama siswa sebelum pembelajaran untuk memupuk rasa cinta terhadap kitab suci Al Qur'an, mengajak siswa untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Guru biasanya lebih dulu untuk berangkat ke masjid dengan tujuan agar dapat ditiru oleh siswa. Hal seperti ini memperlihatkan bahwa guru sudah memberikan keteladanan yang baik untuk siswa.

B. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sekarbela

MI Nurul Islam Sekarbela merupakan sekolah yang menerapkan pengembangan karakter disiplin. Dalam pengembangan karakter disiplin tentu saja guru harus ikut berperan aktif dengan mencerminkan kompetensi kepribadian yang baik di sekolah. Kompetensi kepribadian yang diterapkan guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sesuai dengan profesinya guru selaku seorang pendidik bertugas untuk meningkatkan kualitas karakter siswa. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, arif dan berwibawa berahlak mulia serta menjadi teladan siswa.

1. Disiplin waktu

Pengembangan disiplin waktu di madrasah dilakukan agar siswa memiliki kemampuan untuk menghormati waktu, mengatur jadwal dengan baik, dan memanfaatkan waktu secara efektif (Novitasari & Abduh, 2022). Pengembangan karakter disiplin waktu melalui pembiasaan seperti diterapkannya aturan masuk madrasah pukul 07.00 WITA siswa sudah di lingkungan madrasah, selain melalui pembiasaan pengembangan karakter disiplin juga dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh guru jadi guru juga di MI Nurul Islam juga datang ke madrasah pada pukul 07.00 WITA. Pihak madrasah juga mengharuskan gurunya untuk datang lebih pagi dari siswanya dikareka guru merupakan contoh bagi siswanya. Peraturan yang diterapkan ini wajib untuk di taati. Pengembangan karakter disiplin waktu terdapat kontribusi dari kompetensi kepribadian guru yang dewasa dan arif serta kompetensi kepribadian guru teladan dengan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia, mengemukakan konsep Trilogi Pendidikan yang menekankan pentingnya budi pekerti, pengetahuan, dan keterampilan (Hawwin Muzakki, 2021). Guru yang memiliki kompetensi kepribadian teladan menurut Ki Hajar Dewantara harus: Ing ngarsa sung tulada: Guru harus menjadi teladan bagi siswanya dalam sikap, perkataan, dan perbuatannya. Guru yang disiplin waktu akan mendorong siswanya untuk disiplin waktu juga. Ing madya mangun karsa: Guru harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi muridnya untuk belajar. Guru yang dewasa memiliki manajemen waktu yang baik dan

menyelesaikan tugas tepat waktu dapat memotivasi siswanya untuk melakukan hal yang sama. Tut wuri handayani: Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Guru yang memiliki kepribadian yang arif mempunyai kepedulian atau empati terhadap siswanya akan berusaha membantu mereka untuk meningkatkan disiplin waktunya.

2. Disiplin Sikap

Disiplin sikap berarti bertindak dengan hati-hati dan tidak terburu-buru. Menaati tata tertib juga termasuk dalam disiplin sikap. Berdasarkan hasil observasi pengembangan karakter disiplin sikap dilakukan di MI Nurul Islam Sekarbela, yaitu dengan siswa mengikuti upacara bendera dengan tertib. Siswa belajar sikap hormat, kekompakan, dan mematuhi aba-aba. Selain itu juga siswa diwajibkan harus 3S (senyum, sapa, dan salam). Dalam pengembangan karakter disiplin sikap kompetensi kepribadian berwibawa dan Kepribadian teladan bagi siswa serta memiliki akhlak yang mulia memiliki kontribusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dimana guru yang berwibawa akan disegani oleh siswanya pada upacara bendera sehingga siswa malu untuk tidak disiplin ketika upacara bendera. Selain itu guru yang memiliki kepribadian teladan bagi siswa serta memiliki akhlak yang mulia, guru yang menggunakan baju yang rapi akan diikuti oleh siswanya selain itu juga guru yang memiliki akhlak yang baik dalam bersikap akan mendukung siswa mengikutinya

Hal ini sesuai dengan teori bandura. Bandura mengemukakan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya peniruan (modeling) dalam proses belajar. Menurut Bandura, individu belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain (Ansani & Samsir, 2022). Guru yang memiliki kepribadian berakhlak mulia dan berperilaku sopan santun akan menjadi teladan bagi siswanya. Siswa yang sering mengamati gurunya disiplin dan berperilaku baik akan termotivasi untuk meniru perilakunya. Selain itu guru yang memiliki kompetensi yang berwibawa akan disegani oleh siswanya dan akan ditiru sikapnya

3. Disiplin menjalankan ibadah

Karakter disiplin menjalankan ibadah merupakan bentuk perwujudan dari sikap taat dan patuh dalam pemahaman serta pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya. Pengembangan karakter disiplin menjalankan ibadah dilakukan dengan pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai, pembacaan Al Qur'an juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, program sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah. Dalam menjalankan program ini terdapat

kontribusi kompetensi kepribadian guru yang berakhlak mulia dan dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa dengan bertindak sesuai norma religi. Akhlak. guru sangat berperan dalam hal pengembangan karakter disiplin siswa dalam beribadah pada siswa, bukan hanya itu keteladanan seorang guru juga akan berpengaruh terhadap antusias siswa dalam melaksanakan program religi ini. Dalam menjalankan program membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai guru mengarahkan siswa untuk berdo'a dengan khusyu kepada Allah SWT. Untuk program sholat berjamaah tentunya tidak mudah bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, oleh karena itu guru disini diharuskan untuk mengajak, mengarahkan serta memberi contoh kepada siswa dengan datang lebih awal menuju masjid. Guru tidak hanya mengajak tetapi juga memberi contoh agar siswa juga mengikuti untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Bandura mengemukakan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya peniruan (modeling) dalam proses belajar. Menurut Bandura, individu belajar dengan cara mengamati dan meniru perilaku orang lain (Ansani & Samsir, 2022). Guru yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan ketaatan kepada Tuhan akan menjadi teladan bagi siswanya. Siswa yang sering mengamati gurunya disiplin dalam beribadah akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Selain itu teori Ki Hajar Dewantara juga menegaskan hal yang sama guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik menurut Ki Hajar Dewantara harus: Ing ngarsa sung tulada: Guru harus menjadi teladan bagi siswanya dalam sikap, perkataan, dan perbuatannya. Guru yang disiplin dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan ketaatan kepada Tuhan akan menjadi contoh bagi siswanya untuk mengikuti jejaknya. Ing madya mangun karsa: Guru harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswanya untuk belajar dan menjalankan ibadah dengan baik. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dan mampu memotivasi siswanya akan lebih mudah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa. Tut wuri handayani: Guru harus memberikan bimbingan dan arahan kepada muridnya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Guru yang memiliki kepedulian terhadap siswanya dan mau membantu mereka untuk meningkatkan disiplin ibadah mereka akan lebih dihormati dan dipatuhi oleh siswanya

Diantaranya, peran guru sebagai pemberi contoh atau teladan yang baik, sesuai dengan penelitian Pupung Puspa Ardini yang menyatakan bahwa upaya untuk mendisiplinkan anak tanpa kekerasan adalah dengan memberikan contoh yang baik. tindakan atau teladan kepada anak selain itu, anak juga membutuhkan orang dewasa untuk mengajarkannya hal-hal yang baik dan benar. Orang dewasa dapat membantu anak memupuk sikap disiplin dengan mencontohkan tingkah laku yang baik kepada anak mereka (Sholeh & Nurkholiza, 2022). Selain itu juga sejalan dengan penelitian dari nada shofia

lubis bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi terhadap akhlak siswa karena kepribadian guru yang baik akan membuat siswanya merasa terkesan dan melakukan hal-hal yang positif sesuai akhlak islami yang diajarkan gurunya(Lubis, 2022). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nilma zola yang mengatakan Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat memengaruhi motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar siswa(Zola & Mudjiran, 2020).

C. Faktor Pendukung Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Islam Sekarbela

Ada beberapa faktor pendukung kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan kedisipinan siswa yaitu:

1. Program kegiatan sekolah yang mendukung, seperti , siswa yang terlambat datang akan di pisahkan dengan siswa yang lain selama kegiatan pagi di sekolah berjalan.
2. Kerja sama semua warga sekolah, seperti penjaga kantin sekolah tidak membiarkan siswa jajan sebelum jam istirahat dibunyikan .
3. Peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap siswa.

Sedangkan faktor penghambat kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa
2. Keadaan lingkungan keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa MI Nurul Islam Sekarbela dapat disimpulkan sebagai berikut: Guru-guru di MI Nurul Islam Sekarbela telah menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik dalam mengajar. Guru-guru di MI Nurul Islam Sekarbela yang mantap dan stabil dalam menghadapi segala situasi dan kondisi, mengontrol kecerdasan emosional, dan menguji kepribadian yang dewasa dan arif. Guru-kelas tinggi memiliki pembawaan yang berwibawa, tegas dalam bersikap, dan memiliki akhlak yang baik. Guru-kelas tinggi mengajak dan membimbing siswa untuk ikut dan kegiatan religi seperti membaca do'a, Al Qur'an, dan sholat dhuha. Guru biasanya lebih dulu untuk berangkat ke masjid dengan tujuan agar dapat ditiru oleh siswa. MI Nurul Islam Sekarbela adalah sekolah yang fokus pada pengembangan karakter disiplin, dengan guru berperan aktif untuk menunjukkan kompetensi kepribadian yang baik kepada siswa. Kompetensi kepribadian guru, seperti stabil, mantap, dewasa, arif, dan berwibawa, membantu membentuk karakter disiplin, baik disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin menjalankan ibadah. Faktor pendukung kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam Pengembangan karakter disiplin siswa di MI Nurul Islam Sekarbela didukung

oleh program kegiatan sekolah yang mendukung, kerja sama semua warga sekolah, dan peran aktif kerja sama antara guru dan orang tua. Namun, terdapat juga faktor penghambat kontribusi kompetensi kepribadian guru dalam pengembangan karakter disiplin siswa, seperti kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh dari keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dan meningkatkan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam membentuk karakter disiplin yang baik.

REFERENSI

- Ansani, & Samsir, H. M. (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080.
- Febriana, R. (2021). *KOMPETENSI GURU*. PT BUMI AKSARA.
- Hawwin Muzakki. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta Relevansinya dalam Kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261–282. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i2.64>
- Indrawan, I. (2020). *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Lakeisha.
- Lase, F. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 11(1), 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Lesmana, G. (2021). *Teori dan pendekatan konseling*. Umsu Press.
- Lisdiyana, L. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 217–234.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Novitasari, D. W., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Melatih Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Berbasis Teori Behaviorisme. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 6, Issue 4, pp. 6373–6378). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3261>
- Rurung, R., Siraj, A., & Musdalifah, M. (2019). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 277. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.9636>
- Sholeh, M., & Nurkholiza, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dikelas V Uptd Sdn 165 Siantona. *Nizhamiyah*, 12(1), 27–35. <https://doi.org/10.30821/niz.v12i1.1476>
- Sobihah, Z. (2020). Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1743>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. ALFABETA.

- Thoyyibah Dzurriyatin. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 316-522.
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.29210/120202701%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi%0AAnalisis>